

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fasilitas pelayanan kesehatan merupakan sarana yang dapat digunakan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan bagi semua masyarakat. Pelayanan yang diberikan mencakup kegiatan promotif, preventif, rehabilitatif, dan paliatif. Penyelenggaraan fasilitas pelayanan kesehatan disediakan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah dan atau masyarakat. Salah satu sarana fasilitas pelayanan kesehatan, yaitu rumah sakit. Rumah sakit merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat serta melayani kebutuhan medis kepada perseorangan secara paripurna (Undang-undang RI No. 17, 2023).

Di dalam rumah sakit, terdapat beberapa unit yang memiliki peran dalam mendukung pelayanan. Salah satunya adalah unit rekam medis yang berperan dalam pencatatan, pengelolaan data dan pelepasan informasi medis pasien. Data-data pasien seperti data demografi pasien, pemeriksaan, prosedur, pengobatan, dan tindakan yang telah diberikan kepada pasien akan dicatat di dalam rekam medis. Rekam medis bertujuan untuk memberikan kepastian hukum dalam penyelenggaraan dan pengelolaan rekam medis serta menjamin keamanan, kerahasiaan, keutuhan, dan ketersediaan data rekam medis (Permenkes RI No. 24, 2022).

Data rekam medis yang tercantum dapat digunakan untuk berbagai kepentingan seperti keperluan klaim asuransi, pembuatan Surat Keterangan

Medis (SKM), perencanaan dan evaluasi kualitas pelayanan kesehatan. Data rekam medis yang sudah diolah menjadi sebuah informasi medis pasien dapat dilepaskan kepada pihak-pihak tertentu. Informasi medis merupakan catatan di dalam berkas rekam medis pasien yang dapat digunakan untuk dasar pembiayaan, administrasi, dokumentasi, dan hukum. Bentuk kegiatan yang berkaitan dengan informasi medis adalah kegiatan permintaan data rekam medis yang berisi data pribadi untuk dimanfaatkan terhadap sebuah kepentingan (Afifah, Duana and Anggraini, 2024). Semua profesional kesehatan bertanggung jawab atas perlindungan data pasien (Kemp *et al.*, 2021). Pelepasan informasi dan menyimpan data mengenai pasien merupakan tanggung jawab sub bagian rekam medis (Abidin and Yunengsih, 2021).

Proses pelepasan informasi medis pasien memiliki beberapa ketentuan yang berlaku. Setiap pihak yang ingin memperoleh informasi medis wajib membuat surat pernyataan untuk penyerahan. Surat pernyataan yang dibuat disertai dengan dokumen identitas, seperti salinan Kartu Tanda Penduduk (KTP). Pengambilan hasil medis yang diwakilkan, wajib menambahkan surat kuasa yang sah untuk menunjukkan adanya hubungan keluarga antara pasien dengan pihak pengambil (Susilowati *et al.*, 2025). Ketentuan yang berlaku berfungsi untuk pengambilan hasil medis agar tidak disalahgunakan dan tetap melindungi kerahasiaan pasien. Untuk menjamin kerahasiaan data pasien, salah satu prosedur yang digunakan adalah formulir pelepasan informasi (Darmawan *et al.*, 2022).

Dalam pelepasan informasi medis, terdapat masalah yang terjadi khususnya dalam pelayanan SKM. Ketidakefisienan pembuatan SKM terjadi karena tidak adanya penanggung jawab khusus, kurangnya sosialisasi Standar Operasional Prosedur (SOP), serta tergantungnya proses pada dokter yang sering terlambat mengisi SKM karena sedang cuti, atau praktik di tempat lain. Selain itu, petugas *filig* juga mengalami kesulitan menemukan berkas rekam medis kunjungan lama, sehingga memperlambat penyelesaian SKM. Tanpa pembagian tugas yang jelas, koordinasi antarunit, serta SOP yang diterapkan secara konsisten, proses pelepasan informasi medis berpotensi mengalami keterlambatan dan kesalahan administrasi (Widowati *et al.*, 2023).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY, ada sekitar 50 permintaan pelepasan SKM pada Tahun 2025 dengan rata rata 4 permintaan setiap bulan. Pelaksanaan pelepasan SKM di Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY memiliki beberapa kondisi yang berpotensi berdampak pada kualitas pelayanan. Kondisi yang pertama yaitu belum adanya petugas khusus yang menangani pelepasan SKM, karena tugas dilakukan secara bergantian sesuai jadwal *shift*. Petugas yang menangani pelepasan SKM terdiri dari 9 orang yang berlatar belakang pendidikan yaitu, D3 RMIK sebanyak 8 orang dan S1 Kesmas (Kesehatan Masyarakat) sebanyak 1 orang. Suatu tujuan pelayanan tidak akan tercapai secara optimal apabila tidak didukung oleh peran aktif petugas (Suryadin and Badar, 2023). Kondisi yang kedua yaitu pencatatan permintaan SKM juga masih dilakukan secara manual melalui buku register. Pencatatan yang dilakukan secara manual dapat

menyebabkan ketidakakuratan dalam mengakses data dan rentan terhadap kesalahan penulisan data (Firmansyah *et al.*, 2024). Selain itu, proses pembuatan SKM belum memiliki standar waktu penyelesaian yang baku, sehingga pemohon tidak memiliki acuan waktu pelayanan yang pasti. Dampak yang dapat ditimbulkan adalah komplain dari pasien dan menurunnya tingkat kepuasan pasien (Widowati *et al.*, 2023).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, menunjukkan perlunya pemahaman lebih mendalam mengenai peran dan keterlibatan Perekam Medis dan Informasi Kesehatan (PMIK) dalam pelepasan SKM. Standar kompetensi digunakan sebagai acuan bagi institusi yang berwenang dalam menyusun pengaturan serta kewenangan PMIK. Standar ini memastikan bahwa setiap PMIK memiliki kemampuan yang sesuai untuk melaksanakan tugasnya secara profesional. Standar kompetensi disusun sebagai pedoman dalam pelaksanaan praktik Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK) sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam menilai kualitas kinerja PMIK (Kepmenkes RI No. 312, 2020). Secara khusus dalam pelaksanaan pelepasan informasi medis, PMIK menjalankan tugasnya sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Permenkes No.24 Tahun 2022 tentang rekam medis.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai peran PMIK dalam proses pelepasan SKM, penelitian ini akan menggunakan 7 (tujuh) kompetensi PMIK sebagai landasan. Penerapan ketujuh kompetensi tersebut diharapkan mampu memberikan arah yang lebih jelas dan terukur dalam menilai keterlibatan PMIK dalam pelepasan SKM. Dari uraian latar

belakang, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Peran Perkam Medis dan Informasi Kesehatan (PMIK) dalam Pelepasan Surat Keterangan Medis (SKM) Berdasarkan 7 Kompetensi di Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, pelaksanaan pelepasan SKM di Rumah Sakit Bhayangkara masih menghadapi berbagai kondisi yang perlu dioptimalkan, mulai dari ketiadaan petugas khusus, pencatatan manual, hingga belum adanya standar waktu penyelesaian yang baku. Kondisi-kondisi tersebut menunjukkan perlunya pemahaman mendalam terkait peran PMIK dalam pelayanan SKM berdasarkan standar kompetensi yang berlaku. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu "Bagaimana Gambaran Peran PMIK dalam Pelepasan SKM di Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY Berdasarkan 7 (tujuh) Kompetensi?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran peran PMIK dalam pelepasan Surat Keterangan Medis (SKM) di Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY berdasarkan 7 (tujuh) kompetensi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran peran PMIK dalam penerapan kompetensi profesionalisme, etika, dan legal pada proses pelepasan SKM.
- b. Mengetahui gambaran peran PMIK dalam penerapan kompetensi mawas diri dan pengembangan diri pada proses pelepasan SKM.
- c. Mengetahui gambaran peran PMIK dalam penerapan kompetensi komunikasi efektif pada proses pelepasan SKM.
- d. Mengetahui gambaran peran PMIK dalam penerapan kompetensi manajemen data dan informasi kesehatan pada proses pelepasan SKM.
- e. Mengetahui gambaran peran PMIK dalam penerapan kompetensi keterampilan klasifikasi klinis, kodifikasi penyakit, dan masalah kesehatan lainnya, serta prosedur klinis pada proses pelepasan SKM.
- f. Mengetahui gambaran peran PMIK dalam penerapan kompetensi aplikasi statistik kesehatan, epidemiologi dasar, dan biomedik pada proses pelepasan SKM.
- g. Mengetahui gambaran peran PMIK dalam penerapan kompetensi manajemen pelayanan rekam medis dan informasi kesehatan pada proses pelepasan SKM.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi ilmiah di masa yang akan datang mengenai gambaran peran PMIK dalam pelepasan SKM, serta mendukung pengembangan pengetahuan di bidang rekam medis dan informasi kesehatan, terutama yang berkaitan dengan pelepasan SKM.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan terhadap efektivitas peran PMIK dalam pelepasan SKM.

- b. Bagi Institusi

Sebagai referensi untuk bahan kajian peran PMIK dalam pelepasan SKM di rumah sakit.

- c. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti mengenai gambaran peran PMIK dalam pelepasan SKM di rumah sakit.

E. Ruang Lingkup

1. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-Mei 2026.

2. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY yang beralamat di Jl. Raya Solo-Yogyakarta KM. 14. Glondong, Tirtomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55571.

3. Ruang Lingkup Materi

Materi pada penelitian ini adalah gambaran peran PMIK dalam pelepasan SKM berdasarkan 7 kompetensi di Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian “Gambaran peran Perekam Medis dan Informasi Kesehatan (PMIK) dalam pelepasan Surat Keterangan Medis (SKM) berdasarkan 7 kompetensi di Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY” belum pernah dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian yang hampir serupa dan pernah dilakukan, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Putri, (2022)	Peran Perekam Medis dan Informasi Kesehatan dalam Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Menunjang Sistem Informasi Kesehatan	Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	Hasil penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan peran PMIK diturunkan dari kompetensi PMIK, namun hanya 6 kompetensi yang dijelaskan. Dalam kompetensi profesional, etik dan legal PMIK menerapkan pekerjaan sesuai dengan SOP yang berlaku. Pada kompetensi mawas diri PMIK memiliki kesadaran mengetahui isi dan tatacara penggunaan aplikasi P-Care. Pada kompetensi komunikasi efektif PMIK menjelaskan informasi kepada peserta vaksinasi. Pada kompetensi manajemen data PMIK menguasai aplikasi P-Care yang digunakan untuk mengelola data. Pada kompetensi penggunaan aplikasi statistik PMIK berperan	Persamaan: Menggunakan metode yang sama dan mengetahui peran PMIK berdasarkan kompetensi PMIK. Perbedaan: Pada penelitian (Putri, 2022) fokus pada peran PMIK pelaksanaan vaksinasi covid, sedangkan pada penelitian yang akan saya lakukan terkait peran PMIK dalam pelepasan SKM.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
				dalam mengoperasikan aplikasi P-Care dan pada kompetensi manajemen mutu pelayanan PMIK berperan mengelola data pelayanan	
2.	Insani and Abdillah, (2025)	Peran Perekam Medis dan Informasi Kesehatan (PMIK) dalam Mendukung Patient Safety Goals.	Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	Hasil penelitian yang dilakukan adalah peran PMIK dalam mengidentifikasi pasien secara benar telah dilaksanakan maksimal yaitu melalui pelaksanaan pendaftaran pasien secara teliti disesuaikan identitas pasien. Peran PMIK dalam meningkatkan komunikasi efektif adalah menjalin komunikasi yang baik dengan pasien, perawat, dokter, farmasi dan teman sejawat. PMIK tidak berperan dalam meningkatkan kewaspadaan obat. Peran PMIK dalam meningkatkan benar lokasi, benar pasien, benar pembedahan yaitu pada persiapan dokumen atau formulir bedah. Peran PMIK dalam mengurangi resiko infeksi adalah menggunakan masker saat berhadapan langsung dengan pasien dan melakukan cuci tangan dengan benar.	Persamaan: Menggunakan metode yang sama dan sama-sama mengetahui peran PMIK. Perbedaan: Pada penelitian (Insani and Abdillah, 2025) mengetahui peran PMIK dalam mendukung <i>patient safety goals</i>, sedangkan pada penelitian yang akan saya lakukan adalah mengetahui peran PMIK dalam pelepasan SKM berdasarkan standar 7 kompetensi.
3.	Yulistianingsih et al., (2025)	Gambaran Kegiatan Kerja PMIK pada Pelaksanaan	Jenis penelitian yang digunakan	Pada kegiatan kerja petugas tahap pengumpulan data jenis asuransi, tahap alur permintaan, tahap	Persamaan: Mengetahui proses pelepasan

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
		Pelepasan Informasi Medis kepada Pihak Asuransi di RSUD Tarakan Jakarta	adalah pendekatan kualitatif.	pengumpulan data, tahap pengolahan data, dan tahap penyajian data yaitu pada bagian layanan asuransi dan mobilisasi dana dilibatkan pada proses pelepasan informasi medis yang bekerja sama, sedangkan bagian rekam medis dan bagian informasi hanya dilibatkan pada proses pelepasan informasi medis bagi pihak yang tidak bekerja sama. Kendala yang ada dalam pelepasan informasi medis bagi pihak asuransi yang tidak bekerja sama yaitu masih kurangnya persyaratan apa saja yang harus dilampirkan dan terkait alur permintaan pelepasan informasi medis sehingga menyebabkan proses permintaan menjadi lebih lama.	informasi medis di rumah sakit dan menggunakan metode yang sama. Perbedaan: Pada penelitian (Yulistianingsih <i>et al.</i> , 2025) berfokus pada pelepasan informasi medis untuk asuransi, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada pelepasan SKM.
4.	Hasanah and Putra, (2024)	Analisis Kompetensi Petugas Rekam Medis dalam Pencapaian Kinerja di Puskesmas Kota Bima	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan cross-sectional yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner.	Hasil dalam penelitian ini adalah bahwa setiap area kompetensi petugas rekam medis memiliki hubungan dengan kinerja ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi petugas rekam medis maka akan semakin baik kinerjanya. Kualitas pengelolaan rekam medis dapat terlihat dari petugas rekam medis	Persamaan: Menggunakan tujuh kompetensi PMIK. Perbedaan: Pada penelitian (Hasanah and Putra, 2024) menggunakan jenis penelitian cross-sectional, sedangkan pada penelitian yang akan saya lakukan menggunakan kualitatif deskriptif.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
				yang memiliki kompetensi yang baik.	Fokus penelitian berbeda, penelitian yang akan saya lakukan berfokus pada peran PMIK dalam pelepasan SKM, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan Hasanah berfokus pada kompetensi petugas rekam medis dalam pencapaian kinerja.
5.	Karmanto, Natalia and Elfi, (2023)	Hubungan Kompetensi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan dengan Kinerja dalam Melaksanakan Praktik Rekam Medis dan Informasi Kesehatan di Fasilitas Layanan Tingkat Pertama	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional dengan pendekatan cross sectional dan kuantitatif observasional.	Berdasarkan hasil uji univariat menyatakan bahwa kompetensi petugas rekam medis dalam kategori mampu sebanyak 50%. Kinerja petugas rekam medis dalam kategori baik sebanyak 59,4%. Hasil uji chi-square didapatkan nilai p-value sebesar $1,000 > 0,05$. Artinya Tidak terdapat hubungan antara kompetensi PMIK dengan kinerja petugas rekam medis.	Persamaan: Menggunakan tujuh kompetensi PMIK. Perbedaan: Pada penelitian (Karmanto, Natalia and Elfi, 2023) menggunakan jenis penelitian observasional dengan pendekatan cross sectional dan kuantitatif observasional, sedangkan pada penelitian yang akan saya lakukan menggunakan kualitatif deskriptif. Pada penelitian Karmanto melihat kinerja PMIK secara umum dan untuk mengetahui hubungan kompetensi dengan kinerja PMIK, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan untuk mengetahui peran PMIK dalam pelepasan SKM dengan tujuh kompetensi